

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Apabila berbicara tentang Korea Selatan, maka akan terbayang tentang sebuah Negara modern yang memiliki pesona tersendiri. Korea merupakan salah satu Negara populer karena terdapat fenomena Korean Hallyu atau gelombang korea. Hal ini dibuktikan dengan menyebarnya budaya Korea ke lingkup internasional melalui media-media Korea. Seiring dengan berkembangnya waktu, budaya Korea tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat di lingkup Asia Tenggara saja, melainkan telah merambah sampai ke Amerika Serikat, Timur Tengah dan Amerika Latin yang dibuktikan dengan adanya *fans club* Korea di beberapa wilayah tersebut. Pada kurun waktu 10 sampai 15 tahun terakhir, budaya Korea telah berkembang dengan pesat sampai diterima oleh masyarakat dunia sehingga menghasilkan sebuah fenomena demam budaya Korea yang dikenal dengan sebutan “hallyu”. Selain itu, kini semua hal yang memiliki keterkaitan dengan Korea dapat diakses dengan mudah melalui media massa seperti internet.

Media memiliki peran dalam menyebarluaskan budaya Korea sampai ke luar Negeri yang dibuktikan dengan adanya fenomena “hallyu”. Media banyak memiliki peran dalam menyebarkan nilai budaya Korea, yang berawal dari televisi yang menayangkan drama-drama Korea dan semua hal yang berhubungan dengan Korea seperti musik, makanan, *style* dan sebagainya.

Banyaknya informasi terkait dengan budaya Korea di internet seperti di media sosial Twitter, YouTube dan Instagram juga dapat diakses dengan mudah oleh semua orang.

Di Indonesia, budaya Korea telah memiliki tempat tersendiri di kalangan para pecinta Korea. Segala hal yang memiliki keterkaitan dengan Korea sangat tidak asing bagi para pecinta Korea di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan telah menyebarnya musik Korea di lingkup masyarakat Indonesia terutama para remaja. Seperti yang diketahui khalayak luas bahwa manusia tergantung pada informasi dan saat ini media massa sangat memudahkan manusia untuk mengakses informasi yang berbeda di sekitar (baik lokal, nasional dan internasional) dengan lebih murah dan cepat sehingga media massa secara sadar atau tidak telah memiliki peran dalam membantu lahirnya budaya populer. Hal ini terjadi karena melalui media massa, orang-orang kreatif memiliki tempat yang tepat. Media massa dapat memperkaya masyarakat dengan menyebarkan karya kreatif dari manusia seperti karya sastra, musik dan film (Vivian, 2008:505).

Media massa terdiri dari beberapa jenis seperti surat kabar, radio, internet dan televisi. Namun televisi dianggap sebagai media massa yang paling luas diterima masyarakat melalui tayangan yang disajikan karena penonton televisi memperoleh banyak manfaat seperti menambah pengetahuan, memperluas wawasan serta memperoleh hiburan sehari-hari. Media massa telah membuka kemungkinan bagi lahirnya budaya massa atau budaya populer karena media massa sering menyerap budaya tersebut untuk

kepentingan isi maupun bentuknya. Hal ini dikarenakan budaya populer mengandalkan unsur kesenangan dan hiburan. Salah satu fungsi media massa adalah untuk menghibur khalayak (*to entertain*).

Budaya populer dianggap sebagai efek dari globalisasi. Globalisasi sendiri adalah fenomena khusus yang bergerak terus dalam masyarakat global dan telah meleburkan budaya barat dan budaya timur menjadi satu dan tidak akan pernah terpisah. Hal ini memudahkan *Korean wave* sebagai budaya populer dapat lebih cepat dan mudah menyebar ke seluruh dunia.

Dari tahun 2002 sampai 2005, drama-drama Korea yang populer di Asia termasuk Indonesia termasuk dalam serial drama melankolis. Setelah khalayak jatuh pada drama Korea yang satu, televisi lokal akan menyajikan drama yang lain sehingga membuat masyarakat semakin kecanduan dengan drama Korea. Berbagai stasiun televisi di Indonesia mulai menayangkan drama produksi Korea Selatan setelah salah satu stasiun televisi Indonesia sukses menayangkan drama *Endless Love* atau *Autum in My Heart* pada tahun 2002. Selain orisinalitas cerita, drama tersebut diperankan oleh aktor dan aktris yang rupawan dengan kemampuan akting yang baik sehingga sukses menjadi titik balik bagi meluasnya budaya pop Korea di Indonesia.

Selain itu, drama Korea yang mendapatkan perhatian bagi masyarakat Indonesia adalah drama Korea berjudul *Weightlifting Dairy Kim Bok Joo*. Drama tersebut menayangkan cerita menarik dan *review* yang cukup bagus bagi penonton Indonesia. Rating pada situs resmi yaitu 9,8% tetapi di Korea sendiri memperoleh rating 5,4% yang ditulis pada situs *never.korea*. Drama

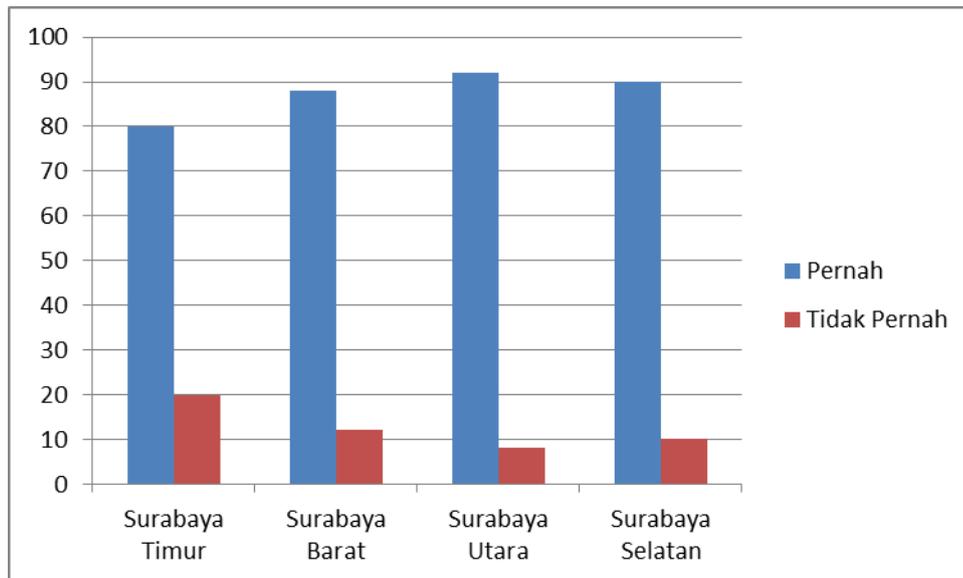
tersebut ditayangkan kembali di situs resmi seperti VIU, VIKI atau YouTube resmi MBC. Meskipun di Korea sendiri drama tersebut tidak seberapa tinggi ratingnya, namun pemeran drama tersebut berhasil memperoleh penghargaan antara lain: Lee Sung Kyung sebagai Excellent Actress (mini series) dan Nam Joo Hyuk sebagai Best New Actor dalam MBC Drama Award pada 30 Desember 2016.

Pada sisi lain, menurut Soompi drama “Weightlifting Fairy Kim Bok Joo” masuk dalam kategori *8 Dramas You Should Watch If You’re A Foodie* pada urutan ke tiga. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa drama tersebut memiliki rating yang tidak seberapa bagus di Korea namun di situs resmi internasional seperti VIU, VIKI dan situs lainnya, drama tersebut mampu bersaing dengan drama berjudul “The Legend of Blue Sea” yang diperankan oleh aktor Lee Min Hoo yang telah dikenal di berbagai negara dan merupakan bintang Hallyu.

Drama “Weightlifting Fairy Kim Bok Joo” merupakan film bergender komedi romantis dan *sport* tetapi cukup menyorot penonton Korea dan Indonesia. Selain itu, drama tersebut diperankan oleh artis yang cukup terkenal yaitu Lee Sung Kyung dan Nam Joo Hyuk. Pada awal episode, terdapat adegan di mana sekumpulan mahasiswa angkat besi berada di restoran ayam milik Kim Bok Joo dan banyak *scene* yang menunjukkan makanan olahan ayam khas Korea yang diperankan oleh pemeran utama pada drama tersebut. Selain olahan ayam khas Korea, ditayangkan pula tentang mie dingin pada episode kedua. Berbagai makanan yang ditayangkan pada drama

“Weightlifting Fairy Kim Bok Joo” nyatanya banyak ditemui juga di Indonesia seperti makanan *street food* odeng dan tteokpoki, galbi atau yang sering disebut dengan Korean BBQ, kimchi kimbab, bimbimbab dan masih banyak lagi.

Pada sisi lain, serial drama “Weightlifting Fairy Kim Bok Joo” juga menunjukkan tentang makanan korea dengan penyajian unik yang jarang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa makanan khas Korea yang ditampilkan dalam drama tersebut adalah tteokpokki, odeng, dan ramyeon yang disajikan dengan panci kecil berwarna kuning; kimchi yaitu sayuran yang telah difermentasikan; kimbab atau sushi Korea yang dijual pada pedagang kaki lima. Salah satu wilayah di Indonesia yang di dalamnya terdapat banyak khalayak yang tertarik menonton drama Korea adalah di Surabaya. Terkait dengan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa sebagian besar khalayak yang dalam hal ini adalah remaja di Surabaya sudah pernah melihat drama “Weightlifting Fairy Kim Bok Joo”. Berikut data yang dimaksud:



Gambar 1.1
Data Khalayak di Kota Surabaya yang telah Menonton Drama
“Weightlifting Fairy Kim Bok Joo”

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Surabaya telah melihat drama “Weightlifting Fairy Kim Bok Joo”. Adanya hobi dan kesukaan menonton drama Korea yang digemari penonton nyatanya telah mempengaruhi masyarakat terkait dengan budaya Korea yang ditunjukkan di dalam drama seperti dari segi mode atau *fashion*, serta makanan yang dimakan dalam drama Korea tersebut. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa drama berjudul “Weightlifting Fairy Kim Bok Joo” banyak menampilkan tentang kuliner khas Korea. Hal ini nyatanya juga memberikan dampak pada penonton untuk mencoba makanan khas Korea yang mulai banyak dijual. Beberapa masyarakat atau khalayak yang telah menonton drama “Weightlifting Fairy Kim Bok Joo” mengaku bahwa pihaknya tertarik untuk makan makanan khas Korea yang dijual di beberapa

resto Korea yang ada di Surabaya. Berikut beberapa restoran Korea yang ada di Surabaya:

Tabel 1.1
Restoran Korea di Surabaya

No	Nama Resto	Lokasi
1	Tteok-Tteok	City of Tomorrow
2	Ahjumma	Kawasan Spazio, Surabaya Barat
3	Myoung-Ga	Apartemen Puri Matahari, Jalan HR Muhammad
4	Kimchi-Go	Tunjungan Plaza, Marvell City dan Galaxy Mall
5	Yong Cheekeen	Food Court Royal Plaza
6	Tteokbokki Quenn	G-Walk Citraland, Jalan Gapura Niaga Blok K12
7	Ojju K-Food	Tunjungan Plaza V Lantai 5
8	Magal Korean BBQ	Jalan Mayjend Sungkono No.243 C-D, Dukuh Pakis
9	Baik Su Korean Restaurant	Ko Darmo Park I Blok I A No. 1 Pakis Sawahan
10	Galbisa Korean BBQ	Jalan Manyar Kertoarjo No. 82, Manyar Sabrangan
11	Sadang Korean BBQ	Ruko Villa Bukit Mas Surabaya
12	Cafe Jalan Korea	Jalan Raya Jemursari
13	Seoul City	Jalan Manyar Jaya No. 5A

Sumber: Cahya (2018)

Data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa resto khas Korea yang ada di Surabaya. Lokasi atau tempat resto tersebut tersebar di beberapa wilayah Surabaya. Adanya beberapa resto yang menjual makanan Korea dianggap telah menyusul kesuksesan seri drama Korea yang kini sering disebut dengan K-food. Menurut Lee Mira, yang merupakan konselor kehutanan pertanian dan perubahan iklim kedutaan besar Korea Selatan di Indonesia, K-food cepat masyk karena terdapat kemiripan selera makan Korea dan Indonesia. Produk makanan asal Korea yang masuk Indonesia dalam praktiknya telah melalui beberapa tahapan pengawasan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dan telah memperoleh sertifikat halal dari MUI.

Hal ini dilakukan mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim (Fadjar, 2013). Dengan adanya makanan Korea yang ditampilkan drama populer akan memunculkan rasa ketertarikan untuk mencoba makanan pada drama yang dilihat. Kini, mulai bermunculan restoran Korea karena banyaknya peminat untuk mencoba makanan khas Korea.

Fenomena Hallyu atau budaya pop Korea yang sedang tren di seluruh dunia mampu mempengaruhi masyarakat untuk mencoba segala hal yang berhubungan dengan budaya Korea seperti makanan khas Korea yang semakin banyak ditemui. Banyak remaja yang gemar menonton drama Korea yang membuat masyarakat ingin mengetahui hasrat untuk mencoba makan makanan yang berkaitan dengan Korea khususnya makanan khas Korea yang semakin luas dikenal, bahkan banyak yang hafal menyebutkan nama masakan populer di Korea. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya perkembangan budaya Korea membuat semakin banyak restoran yang menawarkan hidangan khas Korea di berbagai destinasi kuliner di Indonesia.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan terpaan tayangan drama Korea dan sikap mengkonsumsi makanan. Oleh karena itu, judul penelitian yang digunakan adalah “Pengaruh Terpaan Tayangan terhadap Sikap Mengonsumsi Makanan Korea di Surabaya (Studi pada Tayangan Drama Korea Weightlifting Fairy Kim Bok Joo)”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terpaan tayangan drama Korea “Weightlifting Fairy Kim Bok Joo” berpengaruh terhadap sikap masyarakat Surabaya untuk mengkonsumsi makanan Korea?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terpaan tayangan drama Korea “Weightlifting Fairy Kim Bok Joo” terhadap sikap masyarakat Surabaya untuk mengkonsumsi makanan Korea.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dilakukan penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam perkembangan ilmu komunikasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh terpaan tayangan terhadap sikap.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua kalangan atau khalayak dalam memahami tentang pengaruh terpaan tayangan terhadap sikap.